

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal mempunyai peran penting dalam kegiatan ekonomi. Pasar modal merupakan pasar dari instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta. Melalui pasar modal perusahaan dapat menerbitkan sekuritas dalam bentuk surat tanda hutang (obligasi), maupun surat tanda kepemilikan (saham) sesuai dengan jumlah modal yang dibutuhkan.

Bursa Efek merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli saham kepada pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan saham diantara mereka. Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebagai salah satu penyelenggara bursa di Indonesia bertugas untuk menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur dan efisien selain Bursa Efek Surabaya (BES). Pada 1 Desember 2007 Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya melakukan penggabungan usaha yang secara efektif mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI diharapkan mampu mengupayakan likuiditas instrumen sekaligus menciptakan instrumen dan jasa baru yang akan mampu memberikan perkembangan positif bagi pasar modal (Nur Azlina : 2009).

Informasi yang akan diperoleh investor dan calon investor mengenai harga saham selama periode perdagangan di bursa sangat bermanfaat untuk

pengambilan keputusan investasi yang sedang berjalan atau akan dijalankan. Investasi merupakan salah satu kegiatan yang bisa mendukung berkembang dan majunya suatu perekonomian negara. Menurut Fattah (2002:39), investasi merupakan pengorbanan sejumlah nilai tertentu saat ini untuk memperoleh nilai (pengembalian) mendatang yang tentunya dengan harapan lebih besar dari pada nilai saat ini. *Return* saham atau tingkat pengembalian saham adalah tingkat pengembalian saham biasa, dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat pemilikan suatu saham dengan perubahan harga pasar saham lalu dibagi dengan harga saham pada saat investasi. Jadi tingkat pengembalian ini berasal dari dua sumber, yaitu pendapatan (*dividen*) dan perubahan harga saham (*capital gain*) (Nur Azlina : 2009).

Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham (Tjiptono Darmadji, 2011 : 129). Indeks harga saham merupakan salah satu *leading* indikator bagi perekonomian. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud ialah faktor yang berasal dari perusahaan, yaitu kinerja perusahaan, baik kinerja keuangan maupun kinerja manajemen, kondisi keuangan perusahaan dan prospek perusahaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi berbagai informasi makro, politik, kondisi pasar, bahkan isu-isu yang beredar juga dapat mempengaruhi harga suatu saham.

Sehubungan dengan faktor-faktor pengaruh harga saham yang terjadi dengan transaksi perdagangan di BEI, terdapat fenomena yang unik mengenai besarnya *return* saham yang diperoleh investor. Sumiyana (2008) menemukan

bahwa harga saham di akhir periode perdagangan melonjak naik sedangkan di awal hari perdagangan turun kembali. Sehingga fenomena ini menjadi satu pertimbangan penting bagi investor untuk menentukan strategi jual-beli saham. Hal ini menyebabkan sangat pentingnya harga saham di periode penutupan untuk diteliti. Saat ini masih sering terjadi perdebatan tentang pasar yang efisien. Banyak penelitian yang memberikan bukti empiris mendukung adanya konsep pasar yang efisien. Namun sejumlah penelitian yang menyatakan adanya anomali pasar, yang merupakan penyimpangan terhadap hipotesis pasar yang efisien. Anomali pasar tersebut antara lain *low P/E ratio*, *January effect*, *size effect*, serta *day of the week effect*. Banyak penelitian yang mengungkapkan adanya fenomena *day of the week effect* diberbagai negara. Beberapa penelitian tentang *day of the week effect* di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil yang sangat bervariasi. Dalam Kamaludin (2004), Algifari menemukan adanya fenomena *day of the week effect* pada Bursa Efek Jakarta. Suwarni membuktikan bahwa tidak ditemukan adanya *day of the week effect* pada *return* IHSG di Bursa Efek Jakarta. Wong dan Yuanto berhasil mengidentifikasi adanya *Tuesday effect* dan *weekend effect* pada Bursa Efek Jakarta sedangkan Kamaludin sendiri menemukan adanya *day of the effect* pada Bursa Efek Jakarta, dimana *return* terendah terjadi pada hari Senin dan *return* tertinggi terjadi pada hari Jum'at. Cahyaningdyah (2005) berhasil menemukan *day of the week effect* pada Bursa Efek Jakarta, dimana *return* terendah terjadi pada hari Senin (*Monday effect*) dan *return* tertinggi terjadi pada hari Jum'at (*weekend effect*). Penelitian yang dilakukan oleh Sun dan Tong (2002)

menemukan adanya fenomena bahwa *day of the week effect* secara signifikan terjadi pada minggu keempat saja.

Kita ketahui dalam seminggu secara umum diterapkan lima hari kerja karena adanya hari libur akhir pekan. Pada Bursa Efek Indonesia juga berlaku hari perdagangan sesuai dengan lima hari kerja dengan kata lain pada hari Sabtu dan Minggu tidak ada perdagangan (*no trading day*). Oleh sebab itu dengan adanya hari libur pekan ini akan berpengaruh terhadap kinerja baik intern perusahaan yang diakibatkan faktor psikologis karyawan maupun pola perdagangan pada bursa sebagai akibat faktor psikologis dan Bursa efek Indonesian yang melakukan perdagangan lima hari dalam satu minggu.

Pada penelitian ini akan melihat pengaruh hari perdagangan pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ – 45 dan yang tidak termasuk dalam Indeks LQ – 45 untuk diteliti karena perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ – 45 memiliki likuiditas saham yang tinggi dan juga dipertimbangkan sebagai kapitalisasi pasar saham. Penelitian ini pun mengupas sejauh mana volume perdagangan antara perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ – 45 dan perusahaan yang tidak terdaftar pada Indeks LQ – 45.

Berdasarkan uraian tersebut maka pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hari perdagangan dan fenomena *week four effect* pada Bursa Efek Indonesia hanya terjadi pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ – 45 atau juga terjadi pada perusahaan yang tidak terdaftar pada Indeks LQ – 45. Oleh sebab itu judul dari penelitian ini ialah, **Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan**

LQ – 45 dan Non LQ – 45 ) dan akan ditunjukkan pada saham – saham perusahaan yang terdaftar pada indeks saham LQ – 45 dan non indeks saham LQ – 45 pada Bursa Efek Indonesia periode Februari 2014 – Juli 2014. Peneliti mengambil sampel pada periode tersebut karena pada periode Februari 2014 – Juli 2014 merupakan masa regulasi terbaru untuk indeks LQ – 45.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dengan mengacu pada uraian latar belakang yang telah di uraikan diatas, gambaran mengenai efek hari perdagangan dan efek Minggu keempat terhadap *return* saham, maka dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah:

- 1 Apakah terdapat pengaruh hari perdagangan (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat) terhadap *return* saham perusahaan LQ – 45 dan perusahaan non LQ – 45 di Bursa Efek Indonesia?
- 2 Apakah terdapat pengaruh *Week Four Effect* terhadap *return* saham perusahaan LQ – 45 dan perusahaan non LQ – 45 di Bursa Efek Indonesia?
- 3 Apakah terdapat perbedaan *return* saham harian terhadap *return* saham pada perusahaan LQ – 45 dengan perusahaan non LQ – 45?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara Empiris pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham perusahaan LQ – 45 dan non LQ – 45 di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk membuktikan secara Empiris pengaruh *Week Four Effect* terhadap *return* saham perusahaan LQ – 45 dan *non* LQ – 45 di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian dalam proposal ini adalah :

##### 1. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini dilakukan untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai hari perdagangan bertransaksi saham dan fenomena yang terjadi pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan pendekatan teoritis dan praktis.

##### 2. **Bagi STIE PERBANAS Surabaya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembendaharaan perpustakaan serta bahan acuan atau informasi untuk bahan penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa STIE PERBANAS Surabaya.

##### 3. **Bagi Investor**

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan informasi tambahan dalam berinvestasi di pasar modal terutama berkaitan dengan hari yang digunakan dalam bertransaksi sehingga bisa meminimalisasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat memperoleh imbalan hasil (*return*) yang memuaskan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab kedua berisi mengenai penelitian terdahulu dengan topik yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan, landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang dilakukan, kerangka pemikiran yang diperoleh dari penelitian terdahulu dan landasan teori, serta hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini

### **BAB III:METODE PENELITIAN**

Bab Ketiga terdiri dari rancangan penelitian, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan, identifikasi dari variabel yang digunakan, definisi operasional dan cara pengukuran variabel, populasi serta teknik pengambilan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data serta metode pengumpulan data yang dipilih, serta teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya.